

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam keindahan budaya dan seni didalamnya. Ragam budaya dan seni ini terus dilakukan secara turun-temurun hingga saat ini. Pada era serba modern ini banyak budaya dan tradisi - tradisi yang sampai sekarang masih melekat dan terus berkembang di masyarakat. Salah satunya adalah Pencak Silat yang merupakan olahraga beladiri yang asli dan asal muasalnya dari Budaya suku melayu pesisir Sumatera dan Semenanjung Malaka. Pada tahun 2019 Pencak Silat dinobatkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO sehingga perlu dilestarikan untuk meningkatkan bibit-bibit atlet pencak silat karena merupakan salah satu cabang olahraga yang dilombakan dalam event internasional.

Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia. Asal mula ilmu beladiri di Nusantara ini berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia yang merupakan ilmu beladiri yang tercipta oleh budaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya, Pencak silat merupakan ilmu beladiri budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Hal ini merupakan sebuah kekayaan budaya yang bisa menjadi potensi bagi Indonesia terutama dalam segi kebudayaan & olahraga. Pencak Silat yang ada di Indonesia juga bervariasi mulai dari daerah Jawa barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa tengah ada aliran Merpati Putih, dan aliran di Jawa Timur ada Aliran Persatuan Setia Hati Terate.

Menurut data dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Jumlah Perguruan Pencak Silat di Indonesia mencapai 840 Perguruan Pencak Silat. Dari banyaknya Perguruan Pencak Silat yang ada di Indonesia, Jawa timur merupakan Provinsi dengan intensitas fanatisme terbanyak dalam hal mengikuti pencak silat. Terdapat beberapa kota yang memiliki ciri khas pencak silatnya masing-masing. Salah satu kota yang menjadi ikon pencak silat sendiri adalah Kota Madiun. Kota Madiun memiliki 14 Perguruan Pencak Silat yang masih aktif dan terus berkembang hingga

saat ini. Hal ini menjadikan Kota Madiun sendiri mempunyai julukan sebagai Kota Pendekar. Sesuai data Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Terdapat 14 perguruan pencak silat yang lahir di Kota Madiun, antara lain: Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), Ikatan Keras Sakti, Setia Hati Tuhu tekad, Pandan Alas, Pro patria, ASAD, dan Tapak Suci. Dari banyaknya perguruan pencak silat yang ada di Madiun sendiri menjadi bukti bahwa tingkat fanatisme di Kota Madiun sangat tinggi.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin, 2017

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan
	2017	2017	2017
0-4	6 208	6 063	12 271
5-9	6 529	6 054	12 583
10-14	6 167	5 851	12 018
15-19	6 747	7 127	13 874
20-24	6 190	6 329	12 519
25-29	6 204	6 041	12 245
30-34	6 596	6 429	13 025
35-39	6 222	6 284	12 506
40-44	6 213	6 785	12 998
45-49	6 252	7 208	13 460
50-54	6 180	6 958	13 138
55-59	5 506	6 366	11 872
60-64	3 923	4 512	8 435
65-69	2 766	3 140	5 906

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dari data jumlah penduduk diatas bisa terdapat kelompok umur 15 sampai 24 tahun yang berjumlah 26,393 yang Sebagian besar mengikuti Perguruan Pencak Silat. Banyaknya jumlah ini menjadi indikator bahwa seharusnya didirikan suatu

fasilitas atau tempat budaya yang mana dapat menjadi pusat Pendidikan dan informasi tentang Perguruan Pencak Silat di Kota Madiun.

Terdapat beberapa Gelanggang Olah Raga di Madiun yang fungsinya Sebagian besar untuk olah raga basket, bulutangkis, futsal, takraw, dan sebagainya, namun belum ada Gelanggang Olah Raga yang bersifat khusus untuk kegiatan pencak silat sebagai salah satu olah raga yang banyak diminati di kota Madiun. Berikut merupakan data Gelanggang Olah Raga yang ada di Madiun.

Tabel 1. 2 Daftar Gelanggang Olah Raga di Madiun

No.	Nama	Jenis GOR	Kapasitas
1	GOR Wilis Kota Madiun	Umum	7500 orang
2	GOR IKIP	Umum	6000 orang
3	GOR Cendekia	Umum	6000 orang
4	Gedung Bulutangkis kota Madiun	Bulutangkis	2500 orang
5	GOR Bulutangkis Manisrejo	Bulutangkis	3000 orang
6	GOR Bulutangkis Kejuron	Bulutangkis	2500 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Sebagian besar kapasitas yang dapat ditampung dari setiap Gelanggang Olah Raga di Madiun terbilang cukup besar. Tetapi dengan semakin meningkatnya minat masyarakat mengikuti pencak silat kapasitas tersebut masih kurang untuk menampung setiap kegiatan pencak silat yang diadakan mengingat banyaknya jenis perguruan pencak silat yang ada di Madiun.

Namun di lain sisi Kota Madiun yang mendapat julukan Kota Pendekar dan semakin meningkatnya minat mengikuti pencak silat ini terdapat stigma negatif dari masyarakat tentang pencak silat. Stigma ini didasari pada permasalahan sosial yang dapat mengganggu terselenggaranya keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Kota Madiun oleh banyaknya Perguruan Pencak Silat. Salah satu contoh konflik yang sering terjadi adalah konflik kelompok perguruan pencak silat Setia Hati Terate dan Setia Hati Tunas Muda Winongo pada remaja di Madiun. Kedua perguruan ini merupakan perguruan yang memiliki pengikut yang berjumlah

ribuan. Data yang diperoleh dari kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur, resort Kota Madiun (2020). Menunjukkan warga kedua perguruan silat ini berjumlah 17.570 warga di rentang usia 15-25 tahun.

Perspektif sejarah menunjukkan, kedua perguruan ini memiliki basis ajaran yang sama. Namun demikian antara dua kelompok silat ini kerap terjadi konflik di setiap tahunnya. Konflik ini didasari pada hal sepele pada komunikasi yang salah antar kedua belah pihak. Dari kejadian ini banyak masyarakat madiun yang mulai menolak dan memiliki stigma negatif. Hal ini menyebabkan miskomunikasi yang lebih jauh terkait suatu potensi budaya yang bisa dikembangkan di Kota Madiun yang mana dapat menjadi identitas Kota Madiun ini sendiri.



Gambar 1. 1 Bentrok antar Perguruan PSHT dan PSHW

Sumber: Tim Ringtimes Bali, 21 September 2020

Dilansir oleh Tim Ringtimes Bali pada 21 September 2020 terjadi bentrokan antara dua perguruan pencak silat. Hal ini menjadi bukti bahwa edukasi pencak silat kepada warga sangat diperlukan mulai dari perspektif warga dan pengikut perguruan tinggi. Dengan kondisi tersebut diperlukan ada respon untuk mawadahi kondisi yang berkembang di masyarakat Kota Madiun. Terutama dalam pengembangan Pusat budaya Pencak Silat. Pusat budaya ini nantinya akan

berfungsi sebagai Pusat koordinasi dan sarana berkumpul dan seluruh perguruan pencak silat yang ada di Madiun. Sehingga hubungan dan persatuan pencak silat dapat terjalin dengan baik. Dengan julukannya sebagai Kota Pendekar ini Pendekatan Arsitektur Ikonik menjadi sebuah jawaban antara hubungan bangunan budaya dan masyarakat, khususnya pengaruh bangunan ini pada perspektif masyarakat tentang Perguruan Pencak Silat di Kota Madiun. Arsitektur Ikonik yaitu arsitektur yang dapat menjadi penanda sebuah tempat atau objek dimana karya arsitektur itu dibangun atau sebuah era, waktu kapan karya arsitektur itu dibuat sehingga mudah dikenali dan diingat orang. Pendekatan ikonik (Iconic Approach) merupakan salah satu pendekatan dalam merancang bentuk melalui empiric dan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan social. (Broadbent, 1980).

Pendekatan Ikonik ini erat hubungannya dengan identitas yang dapat diperkuat melalui tiga aspek yaitu: Identitas Etnik Lingkungan, Identitas Keagamaan, dan Identitas Fungsi. Melalui Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik di ini diharapkan dapat menunjang dan memaksimalkan informasi, pengetahuan, dan edukasi kepada masyarakat atas luar biasanya identitas Pencak Silat di Madiun dalam bidang kebudayaan serta memperbaiki stigma masyarakat tentang pencak silat di Madiun yang terkesan negatif.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Berikut merupakan tujuan dari perancangan Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik:

1. Dengan adanya bangunan Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, diharapkan bisa memfasilitasi sebuah pusat kesatuan yang memberikan fasilitas bagi atlet dan pengurus perguruan pencak silat di Madiun serta sarana pusat kebudayaan pencak silat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
2. Dengan perancangan ini, diharapkan Kota Madiun dapat mempunyai bangunan ikonik yang dapat memperkuat identitas sebagai Kota Pendekar.
3. Sebagai pusat edukasi, administrasi dibidang seni, olahraga pencak silat

Sasaran perencanaan pengadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. menunjang sarana Gelanggang Olahraga khususnya pencak silat di Madiun
2. Dengan adanya wadah pusat pencak silat, selain sebagai tempat kegiatan pertandingan dan latihan, juga sebagai tempat memamerkan dan edukasi sejarah - sejarah pencak silat yang ada di Kota Madiun.
3. Pelatihan bagi masyarakat yang berminat.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari Proyek Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, adalah :

1. Bangunan gelanggang dimaksimalkan sebagai area latihan dan pertandingan
2. Tidak ada batasan usia untuk pengunjung Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, namun untuk usia dibawah 17 tahun kebawah harus didampingi oleh orang tua ataupun pendamping masing-masing.

Asumsi dari proyek Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, adalah :

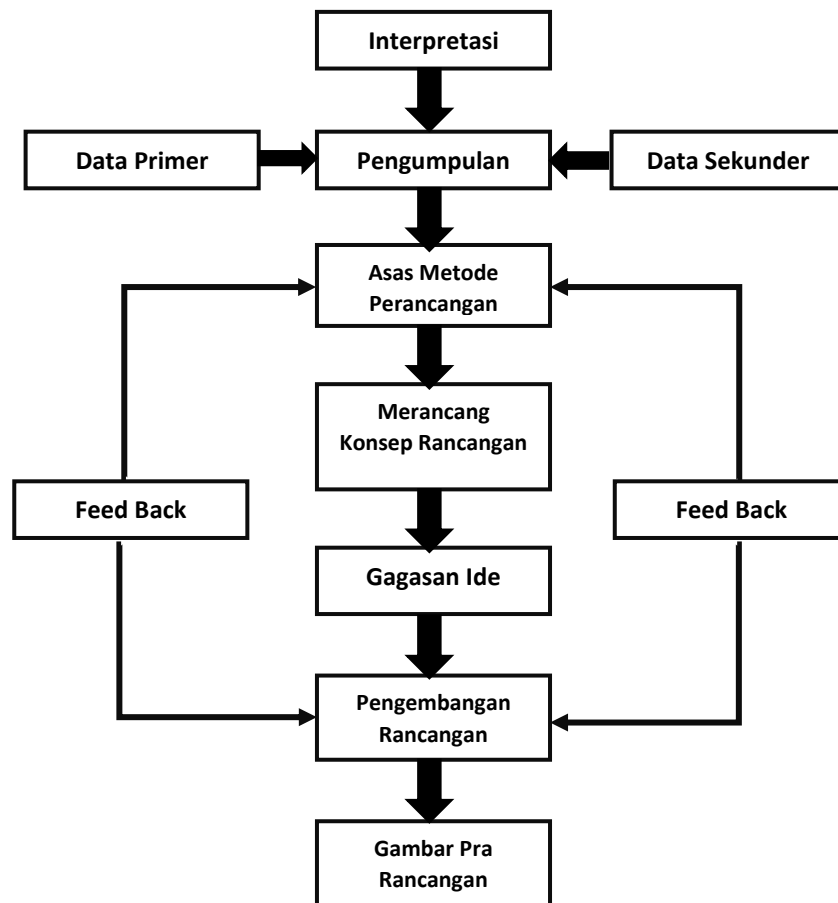
1. Kepemilikan proyek Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik adalah sepenuhnya merupakan proyek pemerintah karena tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Madiun
2. Asumsi jumlah kesekretariatan tiap-tiap perguruan pencak silat adalah 14 kantor sesuai standart yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor.
3. Asumsi kapasitas bangunan berdasarkan survey tipe gelanggang pada bangunan gelanggang pencak silat yaitu 3000 orang.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan dengan skematik tentang urutan susunan laporan. Dimulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Mulai dari interpretasi judul perancangan Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik
2. Pengumpulan data-data dan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan obyek perancangan Unity of Traditional Martial Arts Center. Pengumpulan terbagi menjadi dua macam, yang pertama merupakan data primer yang bersumber dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Kemudian, yang selanjutnya adalah data sekunder yang bersumber dari studi literatur, dan informasi dari internet.
3. Selanjutnya data yang sudah didapatkan kemudian di analisis agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisis tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam bangunan Traditional Martial Arts Center di Madiun
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Traditional Martial Arts Center di Madiun berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam Menyusun proposal Tugas Akhir traditional Martial Arts Center di Madiun.



Gambar 1. 2 Bagan Tahapan Perancangan

Sumber: kerja-kerja azas dan metode perancangan

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perancangan Gelanggang Pencak Silat Di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan : Berisi tentang tahapan yang dimulai dari latar belakang pemilihan judul Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, tujuan dan sasaran perancangan, analisis dan asumsi perancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan penjelasan dari setiap tahapan yang dijelaskan secara rinci.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan : Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa seperti judul tugas akhir Gelanggang

Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, yang meliputi dua tinjauan yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, studi literatur yang membahas tentang standar perancangan gelanggang olahraga, kantor, dan pusat kebudayaan. Tinjauan khusus membahas tentang penerapan konsep perancangan hingga menentukan perhitungan besaran ruang yang akan diterapkan pada perancangan Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik.

- Bab III Tinjauan Lokasi : Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan pusat Pencak Silat mulai dari latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, aksesibilitas lokasi, potensi sekitar lokasi, sampai infrastruktur penunjang yang nantinya akan dipergunakan sebagai lokasi site Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik.
- Bab IV Analisis Perancangan : Berisi mengenai analisis site, analisis ruang, sampai analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik
- Bab V Konsep Perancangan : Berisi mengenai dasar dan metode rancang yang akan digunakan sebagai acuan perancangan, dan juga konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar perancangan Gelanggang Pencak Silat di Madiun Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, massa dan bentuk bangunan, utilitas, dan juga struktur bangunan.